

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu bisnis sebenarnya sudah ada sejak pada masa Rasulullah SAW. Apabila ditinjau dari sejarah maka akan mengenal Rasulullah Muhammad SAW sebagai pelaku bisnis yang sukses dimasa hidupnya. Hingga sekarang, bisnis mengalami perkembangan yang semakin pesat apalagi didukung oleh berbagai sistem teknologi informasi yang tentunya semakin hari semakin berkembang pesat pula. Kata etika berasal dari kata *ethos* yang dalam bahasa Yunani berarti kebiasaan (*custom*). Dalam kamus Webster etika adalah *the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person, group, or institution* (karakter istimewa, sentimen, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).<sup>1</sup>

Di dalam era bisnis modern seperti pada saat ini, untuk menghadapi berbagai persaingan bisnis serta untuk mewujudkan persaingan yang sehat dalam bisnis, maka dikenal dengan istilah etika bisnis. Etika bisnis digunakan sebagai pengendali perilaku persaingan bisnis agar sesuai dengan norma yang ada. Suatu persaingan bisnis dapat dinilai baik, apabila memenuhi seluruh norma bisnis yang ada. Etika bisnis juga dapat dipergunakan oleh para pelaku bisnis sebagai sumber paradigma dalam menjalankan suatu bisnis yang baik.<sup>2</sup> Umumnya bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan cara

---

<sup>1</sup> Muhammad Saifullah, Etika Bisnis Islami Dalam Praktik Bisnis Rasulullah, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Walisongo, No. 1, Volume 9, Mei 2011, hlm. 131.

<sup>2</sup> Muhammad Faiz Rosyadi, Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Customer Retention (Studi kasus Pada Bank BPD DIY Cabang Syariah), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Tentunya dengan adanya prinsip etika bisnis Islam maka suatu bisnis dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Fakta yang terjadi pada awal tahun 2015, terjadi kasus keracunan makanan yang cukup banyak di Indonesia. Dalam beberapa minggu di tahun 2015 terjadi kejadian luar biasa (KLB) keracunan makanan pada sejumlah daerah. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan Tjandra Yoga Aditama mengungkapkan bahwa, banyak kejadian luar biasa berupa keracunan makanan pada beberapa minggu di tahun 2015, tempatnya berbeda-beda dari waktu ke waktu dan bisa terjadi di daerah mana saja di Indonesia. Beliau mengungkapkan juga dalam minggu ke-11 dan 12 di tahun 2015 ini telah terjadi lebih dari 150 kasus keracunan pangan, baik makanan maupun minuman. Terdapat 3 kasus keracunan yang diduga karena mengkonsumsi roti yang sudah kadaluarsa. Kemudian, KLB keracunan pangan di Kabupaten Tabanan, Bali dengan 89 kasus tanpa kematian. Keracunan diduga karena mengkonsumsi nasi bungkus setelah upacara adat. Di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah juga terdapat 51 kasus keracunan setelah mengkonsumsi nasi bungkus. Sedangkan di Kabupaten Kolako, Sulawesi Tenggara sebanyak 38 kasus keracunan terjadi setelah mengkonsumsi makanan catering. Selain itu, di Kabupaten Batang, Jawa Tengah terdapat 7 kasus keracunan yang diduga karena mengkonsumsi saus dari mi ayam pangsit. Ada pula KLB diare di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara sebanyak 18 kasus yang diduga karena mengkonsumsi air minum keliling.<sup>4</sup>

Isu terhangat di bulan Mei 2015 terjadi pada Dewi Septiana, Warga Mutiara Gading, Bekasi Jawa Barat mendadak tenar setelah mengungkap temuannya

---

<sup>3</sup> Muhammad, Label Halal dan Spiritualitas Bisnis Interpretasi atas Bisnis Home Industri, *Jurnal Salam Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol 12, No 2, 2009, hlm. 104.

<sup>4</sup> Harian Kompas, Kompas Tv Rabu 29 April 2015, dikutip pada laman: <http://health.kompas.com/read/2015/04/07/101500923/Dari.Keracunan.Roti.Sampai.Saus.Mi.Ayam>, diakses pada 29 April 2015.

berupa keberadaan beras plastik di media sosial miliknya. Dari pengakuannya pada tanggal 13 Mei 2015 saat membeli beras di toko agen langganannya. Kecurigaan beras sintetis ini berawal dari laporan adik dari Dewi Septiana yang sedang memasak beras stok miliknya saat dia sedang berada di Sukabumi pada 17 Mei 2015. Dari laporan adiknya tersebut, Dewi membuktikannya dengan memasak sendiri beras yang telah dibelinya pada 13 Mei lalu. Selama satu jam memasak yang biasanya beras sudah menjadi bubur, hasilnya justru beras tidak menyatu dengan air. Setelah ditunggu sampai dua jam tetap hasilnya tidak menjadi bubur. Beras malah menyerap banyak air dan berbentuk gumpalan. Pada saat itu Dewi memutuskan untuk memasak nasi uduk. Pada saat menanak nasi hasilnya nasi menjadi lembek dan berbau menyengat. Saat dimakan terasa getir. Dan akhirnya karena Dewi merasa peduli dengan nasib masyarakat ser yang juga mengkonsumsi beras dari agen tersebut, Dewi mengambil langkah untuk mempublikasi ke media sosial miliknya. Bahkan dia juga melakukan uji sederhana untuk memastikan kebenaran temuannya dengan menempelkan setrika pada beberapa beras yang dibelinya dari agen. Hasilnya 30% beras yang diuji menempel di setrika miliknya.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, perilaku produsen memiliki pengaruh yang cukup besar. Perilaku produsen pada dasarnya mengetengahkan sikap pengusaha dalam memproduksi barang maupun jasa. Di dalam memproduksi suatu barang berarti menciptakan manfaat dari barang tersebut. Bukan hanya menciptakan barang secara fisik namun lebih condong kepada manfaat yang ditimbulkan dari produk tersebut.<sup>6</sup> Pada saat ini kebanyakan orang hanya memahami bisnis hanya sekedar bisnis yang tujuan utamanya hanya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang berlandaskan kapitalisme.

---

<sup>5</sup> Fiki Ariyanti, Pengakuan Dewi Septiana Penemu Beras Plastik di Bekasi, Liputan 6.com, 23 Mei 2015, diutip pada laman: <http://bisnis.liputan6.com/read/2237957/pengakuan-dewi-septiana-penemu-beras-plastik-di-bekasi>, diakses pada 26 Mei 2015.

<sup>6</sup> Ermawati Usman, Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen), *Jurnal Hunafa*, No. 3, Volume 4, September 2007, hlm. 207-216.

Sistem ekonomi kapitalis merupakan suatu sistem ekonomi dimana memiliki ciri-ciri hak milik pribadi atas seluruh alat-alat produksi dan distribusi dan pemanfaatannya untuk mencapai laba sebanyak-banyaknya.<sup>7</sup> Pola pikir seperti itulah yang menyebabkan para “oknum” pelaku bisnis menghalalkan segala cara untuk mencapai keuntungan, dari mulai memperoleh bahan baku, bahan yang akan diproduksi, tempat produksi, tenaga kerja, cara pengelolaan dalam produksi, dan pemasaran dimana pelaku bisnis berupaya untuk sangat meminimalisir biaya seminimal mungkin. Jika sudah pada keadaan seperti ini maka para oknum pelaku bisnis sudah tidak lagi memperhatikan tanggung jawab sosial dan mengabaikan etika bisnis islami.<sup>8</sup>

Sangat terbatasnya wawasan kewirausahaan yang berprinsip islami dan ilmiah menjadi penyebab banyaknya penyimpangan-penyimpangan oleh para oknum pelaku bisnis. Padahal, apabila sebagai umat Islam dituntut untuk memeluk agama Islam secara keseluruhan. Karena itulah, seharusnya menganggap berbisnis itu seperti jihad. Dalam catatan Muhammad Taufik Bahauddin Darus pada Jakarta (salam-online.com) beliau mengatakan bahwa, *“Bisnis adalah jalan tol menuju kemakmuran. Kemakmuran adalah kekuatan kedua (setelah akidah Islamiyah) bagi menangnya pertempuran”*.<sup>9</sup> Menanggapi hal tersebut, bagi pebisnis yang beragama Islam seharusnya memeluk agama Islam secara total, maka pebisnis akan memiliki pola pikir yang sehat dan baik, sehingga dapat diamalkan dalam perjalanan bisnisnya.

Dengan demikian maka dapat diidentifikasi, bahwasanya unsur etika bisnis dapat diinternalisasi kedalam pribadi seseorang. Maka perlu adanya Islamisasi kepribadian pada diri seseorang. Etika merupakan perilaku seseorang yang

---

<sup>7</sup> Agustiati, Sistem Ekonomi Kapitalisme, pdf, dikutip pada laman: <http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 16 April 2015.

<sup>8</sup> Muhammad Saifullah, Etika Bisnis Islami Dalam Praktik Bisnis Rasulullah, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Walisongo, No. 1, Volume 9, Mei 2011, hlm. 128.

<sup>9</sup> Muhammad Taufik Bahauddin Darus, Bisnis Islami itu Jihad: Diperlukan “Islamisasi Ilmu”, Redaksi Salam-Online-, dikutip pada laman: <http://www.salam-online.com>, diakses pada 16 April 2015.

sangat berkaitan dengan baik dan buruk, dan tentunya setiap manusia memiliki kesempatan besar untuk memilih jalan baik ataupun jalan yang buruk. Dikatakan demikian, karena di dalam tubuh manusia terdapat unsur kebaikan dan keburukan. Apabila seorang manusia berhasil dalam membendung unsur keburukan maka usaha manusia tersebut dapat dikatakan berhasil, karena bertahan di jalan kebaikan. Di dalam QS. Al-Baqarah ayat 268 telah dijelaskan:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia”*.<sup>10</sup>

Rasullullah SAW juga telah bersabda tentang perilaku manusia dalam mencari harta, yaitu:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

*“Akan datang suatu masa pada umat manusia, mereka tidak lagi peduli dengan cara untuk mendapatkan harta, apakah melalui cara yang halal ataukah dengan cara yang haram”*. [HR. Bukhari].<sup>11</sup>

Utuk itu, seorang pebisnis harus memiliki sikap optimis dalam perjalanan bisnisnya, mencari sumber-sumber bahan produksi dari hal yang baik, mempunyai lokasi produksi di tempat yang sesuai, memiliki sistem pengelolaan bisnis yang profesional, menjadikan tenaga kerja sebagai seorang patner bisnis, dan memasarkan hasil produksi bisnisnya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

---

<sup>10</sup> Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya, UII Press, QS. Al-Baqarah: 268.

<sup>11</sup> Hadits Bukhari, dikutip dari laman: <https://almanhaj.or.id/2772-etika-mencari-nafkah.html>, pada 18 Maret 2016.

Sehubungan dengan beberapa hal di atas, dalam jurnal *Islamic Economic Studies*, Syed Nawab Haider Naqvi<sup>12</sup> menyatakan bahwa terdapat suatu aksioma atau konsep filsafat pada etika bisnis Islam, konsep tersebut antara lain keesaan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Dari beberapa konsep tentang etika bisnis Islam tersebut, penulis menambahkan satu konsep lagi yaitu konsep *Ihsan* sebagai alat untuk mengidentifikasi.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sejauh mana konsep keesaan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan *ishan* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap penerapan etika bisnis pada suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi dan dapat bersaing di era global seperti pada saat ini. Selain itu, alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni dikarenakan pada tanggal 18 April 2013, melalui KUB Amanah berhasil melaksanakan acara pengukuhan kelurahan Pelutan sebagai “Kampung Pengolah Bandeng” dengan berbagai macam produk olahan ikan bandeng. Acara tersebut dihadiri oleh Bupati Pemalang beserta jajarannya, Kementerian Dinas Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, dan Poppy Darsono selaku Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Republik Indonesia. Selain pengukuhan tersebut, pemerintah juga memberikan dukungan dalam bentuk pemberian alat-alat dan perlengkapan produksi kepada perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni. Tentunya bukan suatu hal yang sepele apabila dilihat dari prestasi yang dicapai oleh kelurahan Pelutan Pemalang sebagai kampung pengolah ikan bandeng. Dengan sistem manajemen yang baik dan kualitas produk yang baik maka semua itu dapat diraih dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan dalam penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Dampak**

---

<sup>12</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, “The Dimensions Of An Islamic Economic Model”, *Jurnal Islamic Economic Studies*, Vol. 4, No. 2, Mei 1997, hlm. 4.

## **Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis *Home Industry* di Era Global: Studi Pada Perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah?
2. Bagaimana dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kemajuan bisnis *Home Industry* di Era Global pada perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara Komperhensif dan Tuntas Tentang Penerapan Etika Bisnis di perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah.
2. Mendeskripsikan dampak yang didapatkan perusahaan setelah menerapkan prinsip etika bisnis Islam pada perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

##### **1. Bagi Aspek Akademik**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai konsep

etika bisnis Islam pada perusahaan berbasis *home industry* terutama dalam manajemen operasionalnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan meningkatkan pengetahuan akan praktik-praktik bisnis yang sesuai dengan etika bisnis Islam di perusahaan berbasis *home industry*.

## **2. Bagi Aspek Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi bagi perusahaan dalam penerapan konsep etika bisnis Islam.
- b. Menjadikan konsep etika bisnis Islam sebagai contoh rujukan bagi kemajuan bisnis perusahaan berbasis *home industry*.

## **3. Bagi Pemerintah Terkait**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan konsep khususnya bagi pemerintah terkait dalam sosialisasi penerapan bisnis yang sehat untuk pemecahan masalah praktik bisnis yang selama ini masih banyak terjadi penyelewengan di masyarakat.

### **1.4. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu atau karya-karya yang relevan terhadap topik yang diteliti. Pemanfaatan terhadap apa-apa yang telah ditemukan oleh para ahli tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal atau karya ilmiah lainnya. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggali apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu karena penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian skripsi ini, pembahasan berkaitan dengan etika bisnis Islam yang



diterapkan oleh suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang masih berbentuk *home industry*.

Maka penyusun akan menelaah beberapa penelitian terdahulu dan beberapa studi yang terkait atau serupa dengan penelitian yang akan penulis kaji diantaranya adalah Muhammad Saifullah<sup>13</sup> di dalam jurnal, mengatakan bahwa, Rasulullah SAW telah memberikan tauladan bagi umatnya, dan beliau juga mengatakan bahwa, bisnis harus mempunyai prinsip. Beberapa prinsip yang diterapkan oleh Rasulullah SAW adalah jujur, amanah, timbangan yang tepat, menghindari *gharar*, tidak menimbun barang, tidak melakukan *al-ghalb* dan *tadlis* di antara penjual dan pembeli. Berdasarkan kajian pada jurnal tersebut, suatu pola bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW perlu diadaptasi oleh para pebisnis masa kini, karena dengan berbagai himpitan dan tekanan global seperti saat ini dapat mempuat praktik bisnis dengan mudah keluar dari etika-etika seperti yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.

Urgensi etika bisnis kemudian dikaji oleh Rinda Asytuti<sup>14</sup> dimana di dalam jurnalnya menyatakan bahwa Rafik Issa Beekun<sup>15</sup> dalam bukunya *Islamic Business Ethics* menjelaskan bahwa terdapat parameter kunci sistem etika bisnis Islam. Suatu tindakan atau keputusan disebut etis bergantung kepada niat individu yang melakukannya. Menurut Rinda, perilaku pebisnis pada dasarnya dilatar belakangi oleh motivasi, dan motivasi tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku keagamaan bagi umat beragama. Ekonomi Islam memberikan penawaran yang komperhensif bagaimana motivasi tersebut dibentuk. Perilaku ekonom didasari bukan hanya *economical mind* yang hanya mengejar keuntungan materi dan pribadi melainkan menempatkan secara

---

<sup>13</sup> Muhammad Saifullah, Etika Bisnis Islami Dalam Praktik Bisnis Rasulullah, *Jurnal Walisongo*, Volume 19, No 1, Mei 2011, hlm. 127

<sup>14</sup> Rinda Asytuti, Rekonsepsi Ekonomi Islam Dalam Perilaku dan Motivasi Ekonomi, *e-jurnal Religia*, Volume 14, No. 1, April 2011, hlm. 75-92.

<sup>15</sup> Rafik Issa Beekun, *Islamic Business Ethic*, pdf, International Institute of Islamic Thought, 1996, hlm. 9, diakses pada 9 Juli 2015.

proporsional kesejahteraan bersama menyangkut sosial, dan ketuhanan. Etis bukanlah permainan mengenai jumlah. Namun, etis merupakan nilai-nilai, etika, dan moral Islam sebagai implikasi atas asas tauhid, khilafah, dan keadilan. Dimana setiap individu harus berperilaku sesuai dengan prinsip yang diajarkan Islam. Dengan kesimpulan moral (akhlak) menjadi landasan dalam menentukan suatu perilaku baik atau buruk.

Kajian tentang *economical mind* juga dilakukan oleh Siti Arni Basir<sup>16</sup> dimana dalam penelitian mengkaji memastikan seorang pebisnis dapat bertahan menjalankan bisnisnya dengan prinsip dan etika yang baik. Dalam jurnalnya, seorang pebisnis harus mampu mematuhi prinsip-prinsip kualiti. Prinsip kualiti adalah suatu prinsip menjaga kualitas barang demi kepuasan konsumen. Menurut Islam, konsep kualiti adalah proses yang menyeluruh yang membawa manfaat bagi kehidupan sosial. Sedangkan dalam konsep muamalat konsep kualiti bukan hanya memenuhi kebutuhan konsumen saja, namun untuk memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, dan kelompok sosial. Dengan konsep tersebut diharapkan seorang pebisnis tidak hanya mengutamakan kepentingan dan keuntungan pribadi saja, namun lebih ditekankan kembali seorang pebisnis mempunyai tanggung jawab terhadap kemaslahatan umat. Dalam hal ini perilaku produsen memiliki urgensi dalam upaya perlindungan konsumen. Ermawati Usman<sup>17</sup> di dalam jurnalnya mengkaji tentang perilaku produsen dalam etika bisnis Islam. Seorang pebisnis harus mampu memanfaatkan karunia yang diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkan alat-alat produksi dengan tujuan memberikan kemaslahatan bagi lingkungan sosial.

---

<sup>16</sup> Siti Arni Basir, Prinsip-Prinsip Kualiti Ke Arah Melahirkan Usahawan Muslim Yang Berjaya, Universiti Malaya, *Jurnal Syariah*, Jil. 17, 2009, hlm. 327-352.

<sup>17</sup> Ermawati Usman, Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam (Suatu Upaya Dalam Etika Bisnis Islam), *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 3, September 2007, hlm. 207-2016.

Dari berbagai prinsip dan etika bisnis diatas maka perlu adanya standarisasi dari suatu produk yang dihasilkan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad<sup>18</sup> dijelaskan bahwa tingkat pemahaman produsen berbanding positif terhadap jaminan yang diberikan kepada konsumen. Dengan adanya hal tersebut, maka dibutuhkan suatu standarisasi praktis sebagai panduan dalam proses produksi. Demi kualitas dan kemaslahatan yang diterima oleh konsumen maka sertifikasi halal oleh LPPOM dianggap secara pragmatis perlu digunakan sebagai standarisasi suatu produk. Dengan terwujudnya sistem yang berkesinambungan dan pengawasan serta evaluasi rutin, maka standarisasi halal dalam kemasan produk dapat memenuhi sasaran. Harapannya, dengan pancantuman label halal akan menciptakan perilaku bisnis yang baik, sesuai dengan nilai-nilai sosial, dan prinsip-prinsip Islam.

Sebagai nilai sosial tentunya label halal harus mampu memberikan perlindungan terhadap kepercayaan konsumen atas kualitas produk yang baik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan, rasa nyaman, cita rasa yang baik, keselamatan jasmani maupn rohani, dan nilai perlindungan secara hukum. Dengan begitu, secara tidak langsung akan tertanan nilai keadilan, tanggung jawab, dan tauhid dimana prosusen telah mampu menempatkan kepentingan diri dan orang lain secara baik.

Sofyan S. Harahap<sup>19</sup> dalam bukunya yang berjudul “*Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*” memaparkan bahwa etika dalam Islam merupakan buah dari keimanan, keislaman, dan ketaqwaan yang didasarkan pada keyakinan yang kuat pada kebenaran Allah SWT. Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia yang menyeluruh, termasuk dalam wacana

---

<sup>18</sup> Muhammad, Label Halal dan Spiritualitas Bisnis Interpretasi atas Bisnis Hime Industry, *Jurnal Salam*, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 12, No. 2, 2009.

<sup>19</sup> Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perpektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 70.

bisnis. Bisnis yang Islami harus lahir untuk kepentingan beribadah kepada Allah SWT dengan niatan akan memenuhi aturan Ilahi.

M. Quraish Shihab<sup>20</sup> dalam bukunya yang berjudul “*Bisnis Sukses Dunia Akhirat*” juga memaparkan tentang praktik bisnis yang berkaitan erat dengan syariah Islam. Seseorang tidak akan memahami pandangan Islam tentang ekonomi dan bisnis tanpa memahami dengan baik akidah dan syariah Islam. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa, di dalam bisnis seorang manusia tidak boleh bertolak dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Islam memandang bisnis dalam operasionalnya terbagi menjadi 2 area. Yang pertama yaitu prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Al-Quran dan Sunnah dan konsep ini tidak akan berubah sampai kapanpun. Sedangkan yang kedua ialah perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini Anita Rahmawaty<sup>21</sup> dalam jurnal Addin memberikan kajian tentang Islamisasi pengetahuan yang memberikan hasil positif untuk pengembangan ilmu ekonomi berbasis Islam. Ilmu Ekonomi Islam merupakan salah satu hasil dari gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan. Namun pengetahuan masyarakat tentang Ekonomi Islam masih sempit sehingga banyak yang masih beranggapan bahwa hakikat Ekonomi Islam adalah sama dengan Ekonomi Konvensional. Islamisasi ilmu merupakan suatu upaya untuk merumuskan kembali kajian yang mencakup teori ekonomi dan aplikasinya yang didasarkan kepada prinsip dan etika Islam. Adimas Fahmi Firmansyah<sup>22</sup> dalam skripsinya yang berjudul *Praktik Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)* mengkaji tentang etika yang diterapkan dalam kegiatan bisnis oleh sebuah lembaga bisnis yaitu toko Santri Syariah yang dikaitkan dengan pandangan Islam. Fokus permasalahan dalam skripsi ini terletak pada bagaimana

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Bisnis Sukses Dunia Akhirat*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), hlm. 9.

<sup>21</sup> Anita Rahmawaty, Islamisasi Ilmu Ekonomi Suatu Kajian Metodologi Pengembangan Ekonomi Islam, *Jurnal Addin*, STAIN Kudus, 297.5, Vol. 2, No. 1, 2008, hlm. 26-27.

<sup>22</sup> Adimas Fahmi Firmansyah, *Praktik Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)*, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2013).

penerapan etika bisnis, yaitu tentang pemenuhan hak pekerja di toko Santri Syariah dalam perspektif hukum Islam.

Beberapa uraian di atas menunjukkan jurnal, skripsi, dan buku yang berkaitan dengan etika bisnis Islam. Namun untuk skripsi yang berjudul “Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis *Home Industry* di Era Global: Studi Pada Perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah” yang penulis kaji belum pernah ada yang membahasnya dalam satu karya ilmiah. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti.

Penulis meneliti perusahaan berbasis *home industry* dimana menurut penulis penelitian ini penting dilakukan karena produsen perusahaan *home industry* merupakan objek yang tepat untuk diteliti pada saat sekarang ini. Karena maraknya isu yang beredar di masyarakat dan media sosial tentang praktik penyelewengan yang dilakukan oleh oknum produsen perusahaan bisnis.

Di dalam skripsi yang penulis susun, penulis berusaha untuk meneliti dampak penerapan etika bisnis Islam di perusahaan Bandeng Montok. Inti pembahasan dititik beratkan kepada konsep aksioma etika bisnis Islam yaitu: keesaan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan *ishan* apakah berpengaruh secara signifikan terhadap kemajuan bisnis dari perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni. Untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut, penyusun melakukan observasi dan penelitian semaksimal mungkin serta berusaha menggali dari berbagai sumber literatur, sehingga yang diharapkan penyusun adalah mendapatkan bukti secara signifikan bahwa konsep etika bisnis mempengaruhi kemajuan suatu bisnis.

## 1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Sebagai wujud gambaran konkrit dari seluruh penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan skripsi untuk menyelaraskan alur pembahasan secara sistematis supaya mempermudah pembahasan materi di dalam penyusunan skripsi ini.

Diawali dari Bab I yaitu Pendahuluan. Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan telaah pustaka. Pada bab ini penulis berusaha menjelaskan secara ringkas tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan Bab II yaitu Landasan Teori. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan secara komprehensif dan tuntas tentang penerapan Etika Bisnis di perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni. Dan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti konsep etika bisnis perspektif Islam dan Kontemporer, dan teori parameter kemajuan bisnis pada perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah. Setelah seluruh teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini telah disusun, maka selanjutnya masuk ke dalam Bab III yaitu Metodologi Penelitian.

Pada Bab III ini peneliti mencoba menguraikan tentang tempat atau lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Seluruh pembahasan di dalam bab ini bertujuan sebagai metode untuk penelitian yang akan dilakukan. Setelah metode penelitian didapatkan maka dilanjutkan dengan penelitian lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan Bab IV yaitu Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencoba menganalisis dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kemajuan bisnis berbasis *home industry* kemudian diimplikasikan dengan aksioma filsafat sistem etika bisnis Islam yaitu konsep keesaan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung

jawab, dan ishan terhadap parameter kemajuan suatu bisnis yang dilihat dari aspek pemasaran, manajemen dan SDM, hukum, sosial, dampak lingkungan dan aspek finansial. Kemudian hasil analisis akan diinterpretasikan. Apabila perusahaan bisnis itu maju dan berkembang maka perusahaan dapat dilanjutkan, sebaliknya apabila perusahaan bisnis tidak maju dan tidak berkembang maka perusahaan perlu diperbaiki dari segi manajemen dalam perusahaan.

Dan terakhir adalah Bab V yaitu Penutup. Pada Bab V ini merupakan bagian akhir dari penulisan literatur ini. Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran dari penulis yang ditujukan kepada perusahaan yang berhubungan dengan objek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan.

